

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MASYARAKAT NON MUSLIM MENABUNG DI PT. BANK SYARIAH MANDIRI

NOVA SYAFRINA

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau

E-mail: novasyafrina80@yahoo.com

SUDARMIN MANIK

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau

E-mail: aminmanik82@gmail.com

Abstract

The theme of the article is a business based on the principles of Islamic economics. The purpose of this study is to determine the factors that influence non-Muslim society to save in sharia bank. The population in this study is non-muslim customers in Bank Syariah Mandiri Cabang Duri is 3,579 people. And the sample amounted to 97 people by using sampling technique that is random sampling. Data analysis was performed by using reliability test, multiple linear regression, R² test, F test and t test. The test is conducted in order to determine the factors that influence non-Muslim community to save in sharia bank. Based on the result of research that competence with value adjusted R square can be 0,502, meaning factor of facility, promotion and product contributed 50,2% to non customer's decision, facility and product have positive effect while promotion has negative effect. Based on significant level of promotion and product have significant effect but facility not significant to decision of non Muslim customer to save in sharia bank. In the simultaneous test (Test F) that the variables X significantly affect the variable Y with a significance level of 0.000. The conclusion from the research that this research hypothesis can be accepted truth.

Keywords: Facilities, Product, Promotion, Savings Decision

PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan perbankan syariah sangat pesat. Bukan hanya diperkotaan saja, tetapi berkembang pesat di daerah-daerah. Perkembangan perbankan syariah tersebut dari adanya pengesahan dasar-dasar hukum operasional tentang perbankan pada UU No. 7 tahun 1992 yang kemudian diubah dalam UU No. 10 tahun 1998 serta UU No. 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia. Undang-undang

tersebut merupakan dasar hukum secara formal yang merupakan penegasan dari BI dalam menjamin kelegalan bank syariah. Selain itu, munculnya perbankan syariah di Indonesia juga dikarenakan mulai adanya kesadaran masyarakat akan riba yang dilarang dalam agama Islam. Larangan riba diturunkan tidak sekaligus melainkan diturunkan dalam 4 tahap.

Tahap pertama, menolak anggapan bahwa pinjaman riba yang pada zahirnya seolah-olah

menolong mereka yang memerlukan sebagai suatu perbuatan yang mendekati atau *taqarrub* kepada Allah SWT.

"Dan, sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar ia menambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan, apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridoan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)." (Ar-Ruum:39).

Tahap kedua, riba digambarkan sebagai suatu yang buruk. Allah SWT mengancam akan memberikan balasan yang keras kepada orang Yahudi yang memakan riba.

"Maka, disebabkan kezaliman orang-orang yahudi, kami haramkan atas mereka (memakan makanan) yang baik-baik (yang dahulunya) dihalalkan bagi mereka, dan karena mereka banyak menghalangi (manusia) dari jalan Allah, dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang darinya, dan karena mereka memakan harta orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir diantara mereka itu siksa yang pedih." (An-Nisaa': 160-161).

Tahap ketiga, riba diharamkan dengan dikaitkan kepada suatu tambahan yang berlipat ganda. Para ahli tafsir berpendapat bahwa pengambilan bunga dengan tingkat yang cukup tinggi merupakan fenomena yang banyak di praktikan pada masa tersebut. Allah berfirman. *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertaqwalah*

kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keuntungan." (Ali imran:130)

Ayat ini turun pada tahun ke-3 Hijriah. Secara umum, ayat ini harus di pahami bahwa kriteria berlipat ganda bukanlah merupakan syarat dari terjadinya riba (jikalau bunga berlipat ganda maka riba, tetapi jikalau kecil bukanlah riba), tetapi ini merupakan sifat umum dari praktik pembungaan uang pada saat itu.

Tahap terakhir, Allah SWT dengan jelas dan tegas mengaharamkan apapun jenis tambahan yang diambil dari pinjaman. Ini adalah ayat yang terakhir yang diturunkan menyangkut riba.

"Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum di pungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba) maka ketahuilah bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan, jika kamu bertobat dari pengambilan riba) maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak pula dianiaya." (Al-Baqarah: 278-279).

Dengan adanya Firman Allah tentang larangan riba tersebutlah sehingga masyarakat mulai beralih menggunakan perbankan syariah untuk tabungan, tabungan haji dan lain-lain. Dengan adanya perbankan syariah praktik riba mulai berkurang dikalangan masyarakat, mengapa demikian? Karena dalam sistem perbankan syariah semua kegiatannya harus melalui akad. Sehingga unsur riba tidak ada lagi.

Pada awalnya perbankan yang berdiri di Indonesia adalah Bank Muamalat, dengan seiringnya perkembangan dan waktu banyak perbankan konvensional juga mendirikan perbankan syariah, contohnya Bank Mandiri Syariah, BRI Syariah, BNI Syariah dan lain-lain.

Bank Syariah Mandiri (BSM) cabang duri merupakan salah satu perbankan syariah yang mulai diminati masyarakat untuk menabung dan melakukan pinjaman. Bukan hanya masyarakat muslim saja yang menabung di Bank Syariah Mandiri cabang duri, tetapi banyak masyarakat non muslim. Untuk itu disajikan jumlah nasabah pada bank mandiri syariah pada kurun waktu setahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Nasabah PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Duri dalam Tahun Terakhir

Tahun	Nasabah Muslim	Nasabah Non Muslim	Jumlah	Persentase
2017	14.315	3.579	17.894	20%

Sumber: BSM Syariah Cabang Duri 2017

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa tidak hanya minat masyarakat non muslim yang menabung di Bank Syariah Mandiri Cabang Duri sampai bulan Oktober 2017 sebanyak 3.579 orang. Perbandingan antara nasabah muslim dan non muslim 1:4 yaitu sekitar 20%:80% Hal ini dikarenakan beberapa faktor. Salah satu faktornya adalah fasilitas pelayanan. Semakin bertambahnya non muslim yang menjadi nasabah bank syariah, tentunya hal

ini juga memberikan manfaat bagi bank syariah dalam meningkatkan perkembangannya. Berikut akan dipaparkan beberapa data yang menggambarkan semakin bertambahnya non muslim yang menjadi nasabah bank syariah.

Untuk mengungkap faktor yang menyebabkan nasabah non muslim mempercayakan kegiatan ekonominya di Bank Syariah Mandiri Cabang Duri, ditengah banyaknya umat muslim yang masih mempercayakan kegiatan perekonomiannya kepada bank konvensional maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Berdasar fenomena menarik di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul "Faktor yang Mempengaruhi Non Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah Mandiri Cabang Duri".

TINJAUAN PUSTAKA

Ekonomi Syariah dan Sejarah Perkembangan

Ekonomi syariah sangat berbeda dengan ekonomi konvensional karena Islam menentang eksploitasi oleh pemilik modal terhadap masyarakat yang miskin, dan melarang penumpukan kekayaan pada segelintir orang. Selain itu, ekonomi dalam Islam merupakan tuntutan kehidupan sekaligus anjuran. Krisis ekonomi yang sering terjadi ditengarai oleh ulah sistem ekonomi konvensional yang mengedepankan sistem bunga sebagai instrumen profitnya. Berbeda dengan apa bagi hasil.

Menurut Monzer Kahf dalam bukunya *The Islamic Economy* menjelaskan bahwa ekonomi Islam adalah bagian dari ilmu ekonomi yang

bersifat interdisipliner dalam arti kajian ekonomi syariah tidak dapat berdiri sendiri, tetapi perlu penguasaan yang baik dan mendalam terhadap ilmu-ilmu syariah dan ilmu pendukungnya juga terhadap ilmu-ilmu yang berfungsi sebagai *tool of analysis* seperti matematika, statistik, logika dan ushul fiqh (Rianto dan Amala, 2010).

Ciri-ciri Ekonomi Syariah

Ekonomi syariah mempunyai ciri-ciri khusus yang membedakannya dari sistem ekonomi lainnya. Ciri-ciri yang dimaksud dalam buku (Assal dan Karim, 1999:24) adalah sebagai berikut:

- a. Ekonomi syariah merupakan bagian dari sistem Islam yang universal,
- b. Ekonomi syariah merealisasikan antara kepentingan masyarakat

Tujuan Ekonomi Syariah

Tujuan ekonomi syariah yang membedakan suatu sistem ekonomi dengan sistem ekonomi lainnya dalam buku Ibrahim (1994:232) adalah sebagai berikut:

- a. Mengutamakan ibadah kepada Allah SWT,
- b. Memperjuangkan kebutuhan hidup di akhirat tanpa melupakan kehidupannya disunia,
- c. Menyukseskan ekonomi yang diperintahkan Allah SWT, berbuatlah kebajikannya sebagaimana Allah berbuat kebajikan kepada kamu,
- d. Negara melarang membuat kekacauan dan kehancuran.

Bank Umum

Bank menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1999 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Di Indonesia menurut jenisnya bank terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat.

Kegiatan-kegiatan Bank Umum

Dalam kegiatan Bank Umum dapat memberikan jasa lalu lintas pembayaran sedangkan BPR Umum dapat memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Ketentuan ini dengan sendirinya menyebabkan aktivitas Bank Umum lebih kompleks dengan sasaran yang lebih luas. Secara rinci, aktivitas Bank Umum antara lain adalah:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan,
- b. Memberikan kredit kepada unit defisir,
- c. Menerbitkan surat pengakuan hutang,
- d. Membeli, menjual atau menjamin atau resiko sendiri atau untuk kepentingan dan atas nama perintah naabah,
- e. Memindahkan uang untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah

Bank Syariah

Islam sebagai sistem hidup (*way of life*) tidak hanya terbatas pada masalah ritual saja tetapi juga mengatur semua aspek kehidupan termasuk aspek ekonomi dan industri perbankan sebagai salah satu *agent of development*. Islam mempunyai ketentuan dan aturan tersendiri tentang eksistensi dan operasi industri perbankan sehingga keridhaan Allah SWT sebagai tujuan akhirnya dapat terwujud. Berbagai ketentuan dan aturan ini telah menimbulkan satu sistem perbankan tersendiri ditengah sistem perbankan konvensional. Sistem perbankan dimaksud adalah perbankan syariah yang relatif mulai menarik minat dan perhatian masyarakat diberbagai negara (Lubis, 2010:101).

Perbedaan Bank Konvensional dengan Bank Syariah

Perbedaan antara perbankan konvensional dengan perbankan syariah tidak hanya dibatasi pada unsur bunga saja. Jika dilihat atau di analisis secara menyeluruh, terdapat banyak perbedaan utama antara kedua sistem perbankan tersebut yang sekaligus merupakan satu gambaran tentang keutamaan dan kelemahan masing-masing sistem. Perbedaan tersebut antara lain:

Tabel 2. Perbedaan Perbankan Konvensional dengan Perbankan Syariah

Perbankan Konvensional	Perbankan Syariah
• Berorientasi pada kepentingan pribadi • Senantiasa bersifat bebas menilai (materialistik) • Uang dianggap sebagai barang komoditif	• Berorientasi pada kepentingan publik. • Dalam pelayanan, tidak bebas nilai (berdasarkan prinsip Islam). • Uang dianggap sebagai alat tukar saja dan tidak menganggapnya

- | | |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • Investasi yang dilakukan relatif luas karena termasuk kegiatan yang halal dan haram • Hubungan dengan nasabah berbentuk kreditor-debitor • Dalam operasinya menggunakan sistem bunga • Aktivitas hanya berorientasi untuk mencapai keuntungan saja • Tidak memiliki dewan pengawas syariah sehingga penghimpunan dana dan penyaluran dana tidak berdasarkan fatwa | <ul style="list-style-type: none"> sebagai komoditi. • Investasi yang dilakukan relatif terbatas karena hanya pada kegiatan yang halal saja. • Hubungan dengan nasabah berbentuk dengan kemitraan. • Dalam operasinya menggunakan sistem bagi hasil , jual beli atau sewa. • Aktivitasnya tidak hanya berorientasi untuk mencapai keuntungan saja tetapi juga untuk mencapai <i>falah</i>. • Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah |
|---|--|

Sumber: Lubis (2010:109)

Prinsip Dasar Bank Syariah

Batasan-batasan bank syariah yang harus menjalankan kegiatannya berdasar pada syariat Islam, menyebabkan bank syariah harus menerapkan prinsip-prinsip yang sejalan dan tidak bertentangan dengan syariat Islam. Adapun prinsip-prinsip bank syariah adalah sebagai berikut:

- Prinsip Titipan atau Simpanan (*Al-Wadiah*)
Al-Wadiah dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki (Antonio, 2001).
- Prinsip Bagi Hasil (*Profit Sharing*) Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tatacara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana.

Strategi Pengembangan Bank Syariah

Dalam upaya mengembangkan sistem perbankan syariah yang sehat dan amanah serta guna menjawab tantangan-tantangan yang akan dihadapi oleh sistem perbankan syariah Indonesia, Bank Indonesia menyusun “Cetak Biru

Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia” (Biro Perbankan Syariah BI, 2002).

Pengertian Nasabah

Menurut Saladin (1994:7) nasabah adalah “konsumen-konsumen sebagai penyedia dana”. Sedangkan pengertian nasabah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997:683) adalah orang yang biasa berhubungan dengan atau menjadi pelanggan Bank (dalam hal keuangan). Berdasarkan pengertian diatas, maka untuk penelitian ini yang dimaksud dengan calon nasabah adalah orang yang akan menjadi tanggungan suatu perusahaan bank dan belum menjadi nasabah suatu perusahaan bank.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nasabah Menabung di Bank Syariah

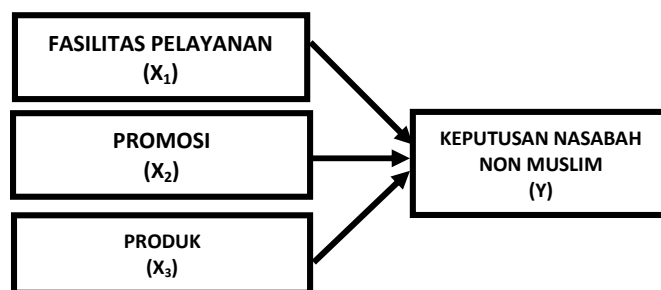
Menurut Zulpahmi (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi nasabah dalam menggunakan jasa Bank syariah adalah sebagai berikut: Tidak adanya bunga (*riba*), Seluruh produk sesuai syariah, Sistem bagi hasil yang adil dan menentramkan, Diinvestasikan pada pekerjaan yang halal dan berkah, diinvestasikan untuk peningkatan ekonomi dhuafa (*lemah*), Pelayanan yang cepat dan efisien, Sumber Daya Manusia yang profesional dan transparan, Sikap dan perilaku karyawan yang ramah dan sopan, Adanya jaminan keamanan dana nasabah, Produk yang beragam, menarik dan inovatif, Lokasi yang mudah dijangkau dan strategis, Proses bagi hasil yang sama-sama menguntungkan, Fasilitas ATM dan cabang

mudah ditemukan, Pelayanan yang mudah dan tidak berbelit-belit, Bangunan dan ruangan Bank yang bersih dan nyaman, Promosi dari bank, Adanya dorongan dari pihak lain, Sosialisasi melalui tokoh masyarakat dan ulama, Adanya konsep yang saling menguntungkan, Suku bunga di Bank konvensional tidak tetap.

Kerangka Konseptual

Aspek-aspek yang diukur dari nasabah non Muslim menjadi nasabah Bank Syariah Mandiri ini meliputi: Fasilitas Pelayanan, Promosi dan Produk.

- Fasilitas Pelayanan yang dimaksud disini adalah merupakan sarana dan prasarana yang diberikan PT. Bank Syariah Mandiri kepada nasabah.
- Promosi yang dimaksud disini adalah merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri untuk lebih memperkenalkan bank tersebut kepada masyarakat luas baik melalui media elektronik atau media cetak.
- Produk yang dimaksud disini adalah merupakan barang dan jasa yang disediakan oleh PT. Bank Syariah Mandiri.



Gambar 1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Non Muslim Menabung Di Bank Syariah Mandiri Cabang Duri

Berdasarkan perumusan masalah tersebut diatas maka hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah: 1). Fasilitas pelayanan berpengaruh positif terhadap keputusan nasabah non Muslim menjadi nasabah Bank Syariah Mandiri, *ceteris paribus*. 2). Promosi berpengaruh positif terhadap keputusan nasabah non Muslim menjadi nasabah Bank Syariah Mandiri, *ceteris paribus*. 3). Produk berpengaruh positif terhadap keputusan nasabah non Muslim menjadi nasabah Bank Syariah Mandiri, *ceteris paribus*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Bank Syariah Mandiri Cabang Duri.

Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang dapat dikumpulkan dalam penulisan penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data Primer yaitu data yang langsung diperoleh dan objek penelitian (Sugiyono, 2010:14). Melalui wawancara dan kuisisioner dengan nasabah Bank Syariah Mandiri Cabang Duri.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber data yang ada kaitannya dengan penelitian (Sugiyono, 2010:14). Berupa data yang sudah tersedia seperti data jumlah nasabah, struktur organisasi dan data lainnya yang mendukung analisa dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan menggunakan cara pengumpulan data sebagai berikut:

a. Kuisisioner

Kuisisioner adalah daftar pertanyaan yang disebarakan (Sugiyono, 2010:106). Diberikan kepada nasabah Bank Syariah Mandiri Cabang Duri. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomenal sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel.

b. Wawancara

Mengadakan wawancara langsung di tempat objek penelitian (Sugiyono, 2010:156). Dilakukan kepada nasabah Bank Syariah Mandiri Cabang Duri tentang berbagai informasi /data, untuk bahan analisa yang diperlukan dalam penulisan jurnal ini.

Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2010:173). Populasi dalam penelitian ini dilakukan kepada seluruh Nasabah non muslim pada Bank Syariah Mandiri Cabang duri yang berjumlah 3.579 orang.

b. Sampel

Adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik

yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2003:116). Sedangkan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan *random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel (Sugiyono, 2003:74). Sedangkan untuk menentukan jumlah sampel dari populasi menggunakan rumus slovin (Sevilla et. al, 2007:182).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Batas Toleransi Kesalahan

Dari rumus diatas dapat ditentukan sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{3.579}{1 + 3.579(0,1)^2} \\ n &= \frac{3.579}{1 + 35,79} \\ n &= \frac{3.579}{36,79} \\ n &= 97,28 \text{ dibulatkan } 97. \end{aligned}$$

Jadi sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 97 orang nasabah.

Teknik Analisis Data

a. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan

kata lain, reliabilitas instrumen mencirikan tingkat konsistensi. Nilai koefisien reliabilitas yang baik adalah diatas 0,6 (kuat), di atas 0,8 (sangat kuat) (Sugiyono, 2010:214).

b. Uji Regresi Berganda

Rumus Regresi Linier berganda menurut Sugiyono (2012).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Keputusan Nasabah Non Muslim

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = Fasilitas Pelayanan

X_2 = Promosi

X_3 = Produk

ε = Standar Error

c. Analisis Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model dan mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel *independent* terhadap variabel *dependent* atau variasi variabel *independent* yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel *dependent*.

Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel *independent* terhadap variabel *dependent* adalah sempurna, atau variasi variabel *independent*

yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel *dependent*.

d. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independent* (X_1 , X_2 , dan X_3) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependent*. Menurut Priyatno (2008:81) untuk mencari F hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data

k = Jumlah variabel *independent*

Uji Hipotesis (Uji t)

Digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel, baik variabel bebas terhadap variabel terikat yang signifikan secara statistik. Langkah-langkah pengujian uji t sebagai berikut (Priyatno, 2008:57-58).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data kuesioner terkumpul, maka dilakukan pengolahan data dengan bantuan SPSS 23. Dan didapat outputnya sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Output Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Kesimpulan
Fasilitas Pelayanan	0,864	Reliabel
Promosi	0,875	Reliabel
Produk	0,623	Reliabel
Keputusan Nasabah Non Muslim	0,901	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah 2017

Dari tabel di atas didapat nilai *Cronbach's alpha standardized* lebih besar dari 0,60. Dimana kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's*

Alpha lebih besar dari 0,60. Setelah dilakukan uji reliabilitas diketahui nilai *Cronbach's Alpha* yang telah di *standardized* lebih besar dari 0,60 sehingga item pertanyaan variabel-variabel pada tabel 3 dikatakan reliabel.

Hubungan antara Faktor Fasilitas, Promosi dan Produk Terhadap Keputusan Nasabah Non Muslim Menabung di Bank Syariah Mandiri

Data ordinal yang telah diubah menjadi data interval kemudian dijumlahkan untuk tiap-tiap responden pada variabel-variabel penelitian, dalam perhitungannya digunakan bantuan aplikasi IBM SPSS 23.

Tabel 4. Output Uji R Square

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
,719 ^a	,518	,502	5,276	1,478

Sumber: Data Primer yang Diolah 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat, secara simultan hubungan antara variabel-variabel X memiliki hubungan yang erat terhadap variabel Y. Sedangkan pada *Adjusted R Square* di dapat 0,502, hal ini berarti variabel-variabel X secara simultan memberikan kontribusi (sumbangan) pengaruh terhadap variabel Y sebesar 50,2%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	16,360	4,217			3,880	,000
	Fasilitas	,175	,271	,077		,645	,520
	Promosi	-,567	,246	-,264		-2,305	,023
	Produk	2,039	,228	,781		8,938	,000

Sumber: Data Primer yang Diolah 2017

Dari tabel diatas didapat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 16,360 + 0,175X_1 - 0,567X_2 + 2,039X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan:

- Konstanta 16,360. Hal ini berarti tanpa adanya faktor fasilitas pelayanan, promosi dan produk maka Keputusan nasabah non muslim menabung di bank Syariah mandiri masih sebesar 16,360 satuan.
- Koefisien regresi Fasilitas. Hal ini berarti jika fasilitas dinaikkan 1 satuan dan promosi serta produk diabaikan, maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,175 satuan.
- Koefisien regresi Promosi -0,567. Hal ini berarti jika promosi dinaikkan 1 satuan dan fasilitas serta produk diabaikan, maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 0,567.
- Koefisien regresi Produk 2,039. Hal ini berarti jika produk dinaikkan 1 satuan dan fasilitas serta promosi diabaikan, maka variabel Y mengalami kenaikan sebesar 2,039.

Untuk hasil uji t pada tabel diatas, secara parsial variabel promosi dan produk berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah non muslim menabung di bank syariah. Dengan bukti bahwa tingkat signifikan promosi 0,023 dan produk 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sedangkan untuk variabel fasilitas tidak signifikan, hal ini dikarenakan tingkat signifikasi yang didapat 0,520 lebih besar dari 0,05.

Tabel 6. Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2777,381	3	925,794	33,260	,000 ^b
	Residual	2588,681	93	27,835		
	Total	5366,062	96			

Sumber: Data Primer yang Diolah 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa F hitung sebesar 33,260 dan tingkat signifikasi sebesar 0,000. Hal ini berarti secara simultan (bersama-sama) variabel fasilitas, promosi dan produk berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah non muslim menabung di bank syariah.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- Dari hasil pengujian SPSS 23 dapat dilihat bahwa variabel X yang paling besar pengaruhnya terhadap variabel Y adalah Faktor Produk. Yaitu 2,039. Dan yang paling kecil pengaruhnya adalah faktor fasilitas yaitu 0,175. Hal ini dikarenakan masyarakat non muslim tidak begitu memperlakukan fasilitas atau sarana dan prasarana yang dimiliki bank syariah. Mereka lebih mementingkan produk yang ditawarkan PT. Bank Syariah Mandiri cabang Duri.
- Pada hasil uji-t secara parsial variabel promosi dan produk berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Sedangkan variabel fasilitas tidak signifikan terhadap variabel Y. Tetapi secara simultan (bersama-sama) variabel fasilitas, promosi dan produk berpengaruh signifikan terhadap keputusan

nasabah non muslim menabung di Bank Syariah Mandiri cabang Duri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abhimantra, A., Maulina, A. R., & Agustianingsih, E. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nasabah (Mahasiswa) Dalam Memilih Menabung pada Bank Syariah. *Prosiding PESAT*, 5.
- Andespa, R. (2016). Strategi Industri Perbankan di Sumatera Barat: Pemilihan Segmentasi Pasar untuk Menciptakan Pelayanan yang Memuaskan. *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 1(1):47-62.
- Andespa, R. (2016). Strategi Pelayanan Bank Konvensional dan Syariah: Prioritas Pelayanan Fisik dan Empati. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, 1(2): 143-159.
- Andespa, R. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah dalam Menabung di Bank Syariah. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, 2(1): 43-57.
- Andespa, R. (2017). Pengaruh Budaya dan Keluarga Terhadap Minat Menabung Nasabah di Bank Syariah. *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 2(1): 35-49.
- Andespa, R. (2017). Pengaruh Faktor Pribadi Terhadap Minat Menabung Nasabah di Bank Syariah. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, 2(2): 193-206.
- Andespa, R. (2017). Pengaruh Faktor Psikologis Terhadap Minat Menabung Nasabah di Bank Syariah. *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 2(2): 177-191.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arif, A., Nur, R., & Euis, A. (2010). *Teori Mikro Ekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Assal, A., A. Muhammad & F.A.A. Karim. (1999). *Sistem, Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Lubis, Irsyad. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Medan: USU Press.
- Lubis, Ibrahim. (1994). *Ekonomi Islam Suatu Pengantar 1*. Jakarta: Radar Jaya.
- Muchlis, M. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nasabah dalam Memilih Bank (Bank Syariah vs Bank Konvensional). *Jurnal Assets*, 3(1), 60-77.
- Pertiwi, D., & Ritonga, H. D. (2012). Analisis Minat Menabung Masyarakat Pada Bank Muamalat di Kota Kisaran. *Ekonomi dan Keuangan*, 1(1).
- Priyatno, Duwi. (2008). *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Saladin, D. (1994). *Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran Bank*. Jakarta: Mandiri Maju.
- Sevilla, C. (2007). *Research Methods*. Quezon City: Rex Printing Company.
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Wahab, W. (2016). Pengaruh Tingkat Bagi Hasil

- terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, 1(2): 167-184.
- Wahab, W. (2017). Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Nasabah Industri Perbankan Syariah di Kota Pekanbaru. *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 2(1):51-66.
- Yupitri, E., & Sari, R. L. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah Mandiri di Medan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 1(1): 46-60.